PELATIHAN

METODE SKALA PRIORITAS PROYEK PEMBANGUNAN DESA DI KELURAHAN PISANG KECAMATAN PAUH KOTAMADYA PADANG

LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL. : 24 SEP 199
SUMBER / HARGA : K /
KOLEKSI : K
NO. INVENTARIS : 1089/K/97-m,(2)
KLASIFIKASI : 307.72 MET m

Oleh :

Drs. Abd. Manaf Thaher, MS. Dkk

Dilakukan atas biaya ;
Dana OPF IKIP PADANG Tahun Anggaran 1995/1996
No Kontrak : 36/PT. 37. H.12/p/1995
Tanggal : 5 September 1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PERSONALIA TIM :

Ketua : Drs.Abd.Manaf Tahir,MS

Anggota

1. Drs.Hasan Basri Amir.
2. Drs. Syamsul Amar, MS
3. Dra. Susi Ervanita,MS

R I N G K A S A N

METODE SKALA PERIORITAS PROYEK PEMBANGUNAN DESA DI KELURAHAN PISANG KECAMATAN PAUH KOTA MADYA PADANG

Oleh:

Drs.Abd.Menaf Tahir,MS dkk

Dalam pembangunan desa atau kelurahan bidang perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di samping Kepala Desa atau Lurah sebagai pengendali ikut LKMD dan LMD berfungsi dalam kegiatan tersebut. Karena Pembangunan Desa harus dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat desa itu sendiri, karenanya mengalami banyak kesulitan, umumnya rendahnya kualitas SDM di daerah pedesaan. Misalnya seorang Kepala Desa/Lurah akan mendapat kesulitan dalam mengalokasikan proyek pembangunan, semua kebutuhan desa seakan-akan terdesak untuk dibangun, sedangkan model-model pengalokasiaan yang bersifat teori atau ilmiah tidak mereka kenal sama sekali. Dan proyek-proyek pembangunan tersebut harus dialokasikan menurut perioritas kebutuhan masyarakat di samping itu harus pula berwawasan lingkungan.

Dengan demikian Tujuan Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini adalah meng-Upgrade para pimpinan masyarakat Kelurahan Pisang Kec.Pauh Kota Madya Padang bersangkutan, di bidang pengetahuan Model Skala Perioritas Proyek-Proyek Pembangunan Desa dengan metode Pelatihan dan Lokakarya. Hasilnya diharapkan agar pimpinan desa bersangkutan untuk masa-masa selanjutnya dapat mengalokasikan proyek-proyek pembangunan baik melalui bantuan Bangdes maupun berupa bantuan lainnya dengan mempergunakan sistem atau

Model Skala Perioritas yang Berwawasan Lingkungan yang telah dilatihkan kepada mereka.

Dasar pikiran Kegiatan ini adalah dalam rangka membantu pimpinan desa atau kelurahan menghadapi permasalahan perencanaan pembangunan desa, terutama masalah pengalokasian proyek-proyek yang akan dibangun, maka Tim memberikan kemampuan profesi terhadap pimpinan kelurahan tersebut, dengan input program pelatihan dan sasaran program pelatihan adalah pimpinan kelurahan Pisang. Materi pelatihan adalah (1) Strategi Pembangunan Desa , (2) Model-Model Skala Perioritas Proyek yang berwawasan Lingkungan.

Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari penuh dengan penyajian 2 buah materi tersebut di atas di tambah dengan latihan dan diskusi yang langsung dipimpin oleh pasilitator.

Setelah pelatihan dilaksanakan diadakan evaluasi dalam bentuk melokakaryakan tugas-tugas kelompok. Hasil yang diperoleh ternyata dari tujuh kelompok yang berlatih a 5 orang diperoleh lima kelompok sudah mengerjakan secara benar dan baik.Kesimpulan dari hasil Kegiatan Pengabdian pada Masayarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Pisang, ternyata pimpinan kelurahan yang bersangkutan dalam melaksanakan fungsinya sangat mengalami kesulitan didasari dengan kekurangan pengetahuan pimpinan dan profesional. apa yang disebut dengan rendahnya kualitas SDM mereka.

Berangkat dari hal di atas rekomendasi Tim dalam hal ini bahwa perlu seluruh desa di Sumatera Barat diberikan penataran dan lokakarya Perencanaan Pembangunan Desa.

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridharmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridharma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan hubungan interaksi yang dilakukan oleh institusi dan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi empat bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pembinaan/pengembangan Kulian Kerja Nyata dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Memang dewasa ini keempat bentuk pengabdian itu membutuhkan penyempurnaan, namun kenyataan menunjukkan bahwa pengamalan IPTEK ini oleh staf pengajar IKIP Padang dalam masyarakat, merupakan bukti kepedulian kita terhadap masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Terlaksananya kegiatan ini mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Dalam kesempatan ini seyogyanya kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai amal saleh yang diterima di sisi-Nya. Amin !

Padang, Desember 1995

Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat IKIP Padang,
K e t u a,

dto

Dr. H. Nurtain
NIP. 130252716

KERANGKA ISI

Ringkasan i

Kata Pengantar iii

Daftar Isi v

Bab I. PENDAHULUAN 1

A. Analisis Situasi 1

B. Perumusan Masalah 3

Bab.II. TUJUAN DAN MANFAAT 5

A. Tujuan 5

B. Manfaat Kegiatan 5

Bab.III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH 6

Bab.IV. PELAKSANAAN KEGIATAN 8

A. Realisasi Pemecahan 8

B. Khalayak Sasaran Kegiatan 8

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan 9

Bab. V. HASIL KEGIATAN 17

A. Aanalisis Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan 17

B. Hasil Evaluasi 17

C. Faktor Penunjang Kegiatan 18

D. Faktor Penghambat 18

Bab.VI KESIMPULAN DAN SARAN 19

A. Kesimpulan 19

B. Saran 19

DAFTAR PUSTAKA 21

LAMPIRAN I 22

LAMPIRAN II 23

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB.I

P E N D A H U L U A N

A. Analisis Situasi

Sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, tentang Pemerintahan Desa, Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh merupakan sebuah kampung atau Kewalian Kampung dan dapat juga dikatakan sebuah Jorong dalam Kenagarian Pauh V Kecamatan Pauh Kabupaten Padang Pariaman. Namun setelah perkembangan Kota Madya Padang dan sejalan dengan berlakunya Undang-Undang No.5 tersebut, maka Kewalian Pisang dijadikan sebuah Kelurahan di wilayah Kecamatan Pauh Kota Madya Padang.

Kelurahan Pisang berpenduduk 5239 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 810 KK, merupakan Kelurahan yang terbesar di Kecamatan Pauh dan berstatus Desa Swasembada atau Desa Maju (Tipology Desa Sumatera Barat (1993 : 211).

Walaupun kelurahan ini termasuk sebuah kelurahan di daerah Kota Madya Padang, yang berperan sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat, namun 60% dari jumlah penduduknya bermata pencaharian bertani, dan desa ini merupakan daerah areal persawahan yang cukup luas, dan disamping itu juga masih terlihat dan tercermin keaslian budaya sebuah desa, walaupun saat ini terletak di tengah-tengah sebuah areal Kota Besar yakni Kota Madya Padang. Hal ini jelas sekali terlihat pada sikap dan tingkah laku masyarakatnya yang sangat teguh dan kuat memegang adat istiadat Minangkabau. Di tengah-

tengah persawahan yang begitu luas desa kota ini debelah dua oleh sebuah jalan raya utama yang baru dibangun dan menjadi kebanggaan Kota Madya Padang yakni Jalan Raya Padang By Pass yang merupakan Asset Lingkungan bagi Kelurahan Pisang. Keberadaan jalan raya ini mendorong perkembangan kelurahan Pisang dengan cepat. Hal ini merupakan dampak positif yang menunjang tumbuhnya berbagai proyek pembangunan di Kelurahan Pisang. Mata Pencaharian penduduk yang tadinya relatif homogeen pertanian dengan keberadaan jalan raya ini timbul mata pencaharian baru bagi penduduk. Dengan terbukanya kios, kedai dan toko-toko baru di sepanjang jalan raya By Pass tersebut, begitu juga di bidang komunikasi dan perhubungan menambah penghasilan pertanian, karena petani sayur-sayuran yang tadinya menanggung biaya yang cukup besar membawa hasil pertaniannya kedaerah kota, sekarang terlihat sangat lancar dengan biaya relatif rendah.

Di samping dampak positif juga ada dampak negatifnya yakni : (1) Karena meningkatnya harga tanah sering terjadi persengketaan antara namak dan kemenakan yang ingin menguasai tanah, (2) Sikap mental dan tingkah laku masyarakat yang tadinya sangat kuat terhadap norma adat istiadat, sekarang sudah mulai terlihat relatif longgar,lues dan toleransi, dalam arti keaslian desa Minangkabau sudah mulai tergoyang ,karena pengaruh suasana perkotaan, (3) Juga bangunan-bangunan umum yang seharusnya dibangun dengan bantuan peme - rintah sangat sulit membangunnya, karena kesukaran prasarana tanah, hal ini merupakan kendala bagi pembanguan kelurahan ini.

B. Perumusan Masalah

Berbicara mengenai pembangunan pedesaan dapat dikemukakan bahwa gerak langkah pembangunan pedesaan secara lebih terarah telah dimulai sejak Pelita I, yang dituangkan dalam Surat Keputusan Mendagri Nomor 42 Tahun 1969. Dengan Landasan Trilogi Pembangunan, maka pembangunan pedesaan di Indonesia merupakan sarana utama bagi sasaran Trilogi Pembangunan tersebut, karena masyarakat desalah yang berpendapatan rendah yang sangat berkepentingan untuk ditumbuhkan ekonominya dan pendapatannya. Dan pada rakyat desa pulalah sasaran tindakkan pemerataan yang harus diutamakan dan begitu pula stabilitas peerekonomian harus diciptakan dengan berawal dari masyarakat pedesaan.

Di samping itu desa merupakan sumber potensi bagi pembangunan Sumber Alam yang masih terpendam dan belum diolah dan dikembangkan. Begitu juga SDM merupakan modal berharga bagi pembangunan.

Di samping itu secara non fisik desa memiliki aspek yang dapat dikembangkan untuk menunjang pembangunan, seperti budaya masyarakat yang berjiwa gotong royong, bermentalkan musyawarah dan bersemangat kekeluargaan. Keadaan yang demikian terlihat pada gerak partisipasi masyarakat tersebut dalam proses pembangunan. Pada umumnya partisipasi masyarakat inilah yang menjadi tulang punggung pembangunan terutama di pedesaan. Pembangunan pedesaan akan banyak ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat desa itu sendiri.

Berkaitan dengan hal di atas, maka peranan kepemimpinan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

desa beserta perangkatnya dan lembaga-lembaga pembangunan desa lainnya sangat besar dalam menentukan pilihan proyek pembangunan tersebut. Dalam hal ini dapat dibayangkan kalau pemimpin desa tidak memiliki ilmu dan kebijakkan dalam menentukan perioritas proyek guna rencana pembangunan desa. Sedangkan dalam ketentuan perencanaan pembangunan [illegible] telah ditetapkan menatut [illegible]

1. Top Down Planning, yakni perencanaan pembangunan dari Pemerintahan Pusat yang dapat dikatakan Perencanaan Pembangunan Induk, misalnya REPELITA.

2. Di samping itu dipergunakan pula perdekatan Bottom Up - Planing yang merupakan perencanaan pembangunan dari bawah yang disusun oleh daerah, wilayah dan desa sendiri, dalam bentuk usulan proyek.

Berkaitan dengan ketentuan-ketentuan dan argumentasi di atas, maka Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan terhadap pimpinan-pimpinan dan anggota-anggota lembaga pembangunan masyarakat desa di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Madya Padang, dan pada laporan ini akan tergambar sebagai perumusan masalah yakni : "Sejauh mana pelaksanaan dan dalam bentuk apa Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Madya Padang. Di samping itu bagaimana sambutan pemuka masyarakat berikut Pimpinan Lembaga Pembangunan Desa atas kegiatan yang dilaksanakan ini ?"

BAB.II

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan Kegiatan

Berangkat dari perumusan masalah di atas, maka tujuan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah :

"Melatih para pimpinan Desa/Kelurahan yang dalam hal ini adalah Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Madya Padang agar mampu menyusun Skala Perioritas Proyek Pembangunan desa di Kelurahannya sendiri dalam bentuk penyusunan Daftar Usulan Proyek yang merupakan Pendekatan Bottom Up Planing dalam Pembangunan Nasional "

B. Manfaat Kegiatan

1. Sebagai usaha meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam menunjang program pembangunan nasional umumnya dan pembangunan pedesaan khususnya.

2. Setelah pelaksanaan pelatihan ini, diharapkan para pimpinan desa dan pimpinan berikut anggota lembaga pembangunan desa (LMD dan LKMD berikut Kades/Lurah dan perangkatnya memperoleh kemampuan untuk menyusun program pembangunan yang berwawasan lingkungan.,

BAB.III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Sebelum Tim mengemukakan Kerangka Pemecahan Masalah, terlebih dahulu perlu dipahami konsep Pembangunan Pedesaan dipahami. Menurut Batten TR (1963:5), mengemukakan bahwa Pembangunan pedesaan adalah gerakkan untuk memajukan kehidupan yang lebih baik dari kehidupan semula, dengan keterlibatan yang aktif dan jika mungkin atas inisiatif masyarakat desa itu sendiri. Jika inisiatif itu tidak timbul harus digunakan berbagai teknik dan dorongan dengan merangsang partisipasi masyarakat tersebut terhadap usaha-usaha aktif dalam menggerakkan pembangunan di desanya.

Di samping itu PBB (UNO) tahun 1951, dalam konsesus bersama mengemukakan bahwa Pembangunan Desa adalah merupakan suatu proses usaha masyarakat desa yang disatukar dengan usaha-usaha pemerintah untuk memperbaiki kondisi-kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat desa kedalam kehidupan berbangsa sehingga dapat mereka berperan sebagai warga negara dalam kemajuan nasional.

Dari kedua konsep di atas terlihat perbedaannya , di mana konsep TR Batten agak lebih otonomi, sedangkan konsep UNO mengharuskan pemerintah ikut serta dalam merencanakan pembangunan desa. Konsep terakhir yang dipergunakan dalam perencanaan pembangunan pedesaan di Indonesia , baik aliran I maupun aliran II, menghendaki pimpinan desa memiliki kemampuan untuk menyusun perencanaan pembangunan desa yang berskla perioritas dan berwawasan lingkungan .

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Berangkat dari permasalahan tersebut Tim merasa terpanggil ikut berpartisipasi dalam Konteks Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat untuk memecahkan permasalahan itu dalam bentuk pemberian kemampuan pimpinan desa/kelurahan sebagai perencana pembangunan desa yang benar. Rancangan berikut ini mengemukakan alir pemecahan masalah tersebut dalam bentuk latihan pimpinan desa sebagai berikut :

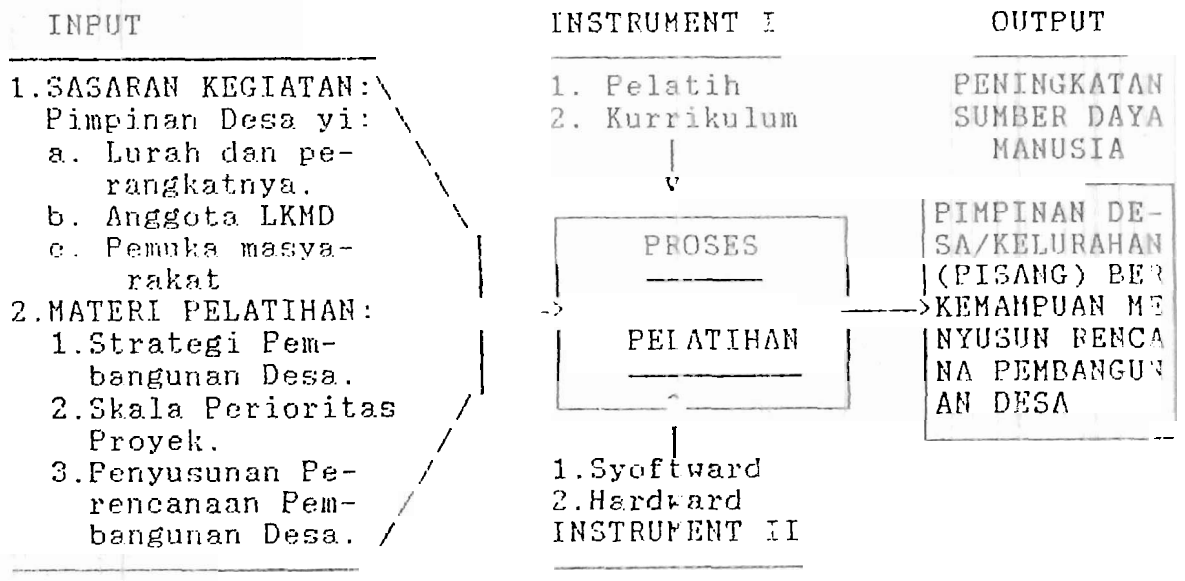

BAB.IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan

Sesuai dengan apa yang dikemukakan terdahulu, bahwa pemecahan dan solusi masalah yang dikemukakan di atas dilaksanakan dengan mengadakan semacam Latihan dan Lokakarya dengan pimpinan-pimpinan Kelurahan sebagai orang-orang terkemuka dalam menggerakkan pembangunan di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Medya Padang.

Pada tanggal 7 Nopember 1995, pelatihan dilaksanakan dengan diikuti oleh 34 orang pemuka masyarakat dari segala lapisan, terutama yang paling dominan dari golongan pemuda, perangkat kelurahan, RT dan LKMD termasuk pemuka masyarakat yang dalam hal ini disebut "Khalayak Sasaran Kegiatan".

Metode Pelaksanaan Kegiatan dengan sistem Lokakarya yang dibimbing secara fasilitator dan berperan dalam hal ini adalah Tim sendiri. Di akhir latihan peserta secara berkelompok membuat semacam laporan dari hasil sidang LKMD yang menghasilkan susunan skala perioritas proyek desa yarg berwawasan lingkungan dan kelompok tersebut akan mepresentasikan hasil skala perioritas tersebut kepada sidang pleno yang terdiri dari 34 orang anggota dan dipimpin oleh Tim pelaksana (dosen) sebagai moderatornya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Materi sajian merupakan sebuah paket latihan yang berisikan teori skala perioritas proyek pembangunan desa yang disajikan oleh dua orang anggota Tim yakni (1) Drs.Abd. Manaf Thaher,MS yang membahas masalah perencanaan Pembangunan Desa dengan fokus menguraikan jenis perencanaan dan perbedaannya baik secara konsep maupun secara operasional, (2) Drs. Hasan Basri Amir berperan sebagai Fasilitator penyusunan Skala Perioritas Proyek Pembangunan Desa yang berwawasan lingkungan dalam bentuk sebuah teori yang sedang dilaksanakan oleh pemerintahan desa saat ini.

Secara keseluruhan kedua Kertas Kerja atau Paket kegiatan Pengabdian pada Masyarakat tersebut adalah sebagai berikut :

MODEL SKALA PERIORITAS PROYEK PEMBANGUNAN DESA YANG BERWAWAS-AN LINGKUNGAN DALAM KONTEKS PE-RENCANAAN PEMBANGUNAN DESA.

Oleh :

Drs.Abd.Manaf Tahir,MS dkk

I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungannya. Persoalan semacam ini telah lama dipelajari oleh suatu ilmu yang disebut ekologi. Ekologi sebagai suatu ilmu mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Justru itu dalam pembangunan tidaklah hanya faktor kapital, tenaga kerja manusia dan teknologi saja yang harus menjadi perhatian, masalah ekologipun mempunyai kepentingan yang besar pula dalam pembangunan tersebut.

Ada beberapa pegangan atau prinsip-prinsip penggunaan ekologi dalam perencanaan pembangunan, agar pelaksanaan pembangunan tersebut tadak jauh menyimpang dari kebutuhan dan kemampuan masyarakat lingkungan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, kebutuhan untuk mempertahankan kecukupan tersedianya jumlah pilihan tata guna sumber daya. Kedua, kenyataan bahwa alasan-alasan mengenai sumber-sumber budaya, sumber daya manusia dan sumber daya alam yang mendukung membawa suatu bangsa, daerah dan lebih micro lagi desa akan cepat berkembang. Ketiga, pencagaran species dan komunitas alam adalah langkah pertama yang wajar dalam pembangunan. Oleh karena itu sumber daya komunitas demikian tidak dapat digantikan dan memiliki sumbangan yang sangat besar pada generasi yang akan datang (Raymon Desman 1977).

Pada intinya basis bagi pelaksanaan pembangunan meliputi dua hal: (1), Sumber alam yang tersedia, (2) Sumber daya manusia yang akan memanfaatkan sumber alam tersebut. Sumber alam memberikan basis ekonomi yang dapat diolah dan dikembangkan oleh Sumber Daya Manusia, tentu akan mempengaruhi cara dan intensitas pemanfaatan sumber alam yang tersedia. Masalah intensitas pemanfaatan sangat tergantung pada kemampuan manusia dalam mengolah sumber alam tersebut. Hal ini sangat terkait oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menggarap lingkungan alam. Dengan demikian secara tidak langsung manusia dituntut untuk mampu menaikan daya dukung lingkungan, agar lingkungan tersebut dapat memberikan kehidupan yang lebih berarti kepada banyak orang menuju kepada tingkat lebih baik.

Bilamana direnungkan kehidupan manusia lebih lanjut dalam konteks perkembangan globalisasi dunia sekarang ini, maka kita menyadari betapa kemajuan dan kesejahteraan manusia terpengaruh sekali oleh hubungan timbal balik antara peranan sumber daya manusia dengan peranan ilmu dan teknologi dalam bentuk cara dan teknik bagaimana manusia dapat mempergunakan dan memanfaatkan lingkungan alam sekitarnya

Untuk itu penulis pada pragraf berikut ini akan menyajikan model Analisa Perioritas Proyek yang berwawasan lingkungan untuk menggerakkan pembangunan desa, bagi Lembaga Penggerak Pembangunan Desa pada umumnya dan Pimpinan Desa yang sberjiwa dinamis dan memiliki pengabdian yang tinggi untuk membangun desanya pada khususnya dan pembangunan bangsa pada umumnya.

MILIK UPT PERPUSTAKA
IKIP PADANG

III. ANALISA PERIORITAS PROYEK BERWAWASAN LINGKUNGAN

Suatu Perencanaan Pembangunan di suatu Negara yang berdasarkan demokrasi dan dalam bentuk negara kesatuan, harus mempergunakan dua pendekatan untuk mengwujudkan perencaanaan pembangunan negara tersebut. Kedua pendekatan itu adalah :

1. Top-Down Planing
2. Bottom-Up Planing

Top-Down Planing adalah Perencanaan yang disusun oleh Pemerintahan Pusat yang merupakan Perencanaan Induk. Bagi kita di Indonesia, misalnya Repelita. Sedangkan Bottom-Up Planing adalah perencanaan dari bawah yang disusun oleh daerah, baik daerah tk.I, II ataupun Daerah Pedesaan/ Kelurahan yang merupakan usulan pembangunan (usulan proyek pemabangunan).

Dalam uraian berikut ini, akan dikemukakan pola perencanaan pembangunan pada tingkat paling bawah, yakni Pola Perencanaan Pembangunan Desa yang berwawasan lingkungan.

Langkah I. MELAKSANAKAN PENDATAAN LOKASI PROYEK

Pendekatan Lokasi Proyek terutama memerlukan data masalah dan data Sumber Daya yang potensil. Data masalah adalah dalam bentuk masalah umum yang dihadapi masyarakat desa / Kelurahan yang sangat mendesak untuk ditanggulangi. Data Sumber Daya Potensil yang ada di Kelurahan/Desa yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan proyek pembangunan, atau dalam rangka mengatasi permasalahan yang akan

ditanggulangi tersebut. Hal ini dilaksanakan dengan maksud agar dapat diketahui lebih dahulu keadaan masyarakat dan lingkungan di sekitar di RT/Jorong/Dusun di daerah Kelurahan/Desa bersangkutan. Dalam pelaksanaan pendataan ini harus melalui dua tahap.

Tahap pertama, mengadakan / menghimpun lembaga-lembaga desa baik yang formal maupun non-formal yakni; (1) LKMD (semua anggota LKMD), (2) KPD (Kader Pembangunan Desa atau Pelopor Pembangunan Desa), (3) RT dan RW atau Kepala Jorong /Kepala Dusun, (4) Karang Taruna, (5) PKK, (6) dan Pemuka Masyarakat, untuk dimintakan pendapat dan laporannya mengenai permasalahan dan objek-objek pembangunan yang mendesak untuk kesejahteraan wilayahnya beserta sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan.

Tahap Kedua ; Pihak LKMD dan dibantu oleh KPD mencek secara langsung informasi atau data yang diterima dari pihak kelembagaan tersebut di atas dan pemuka masyarakat secara langsung ke lokasi bersangkutan dan kedua lembaga tersebut bertanggung jawab merumuskan Perencanaan Pembangunan Desa atau Pembangunan Kelurahan.

<u>Langkah</u> II. MENETAPKAN PERIORITAS LOKASI GARAPAN

Sebelum disusun rencana perioritas proyek pembangunan, harus diadakan penilaian yang dilatar belakangi oleh :

1. Masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh masyarakat di masing-masing RT/jorong atau dusun.
2. Apa sebab terjadi masalah itu?, apakah oleh perorangan, kelompok, atau oleh alam atau datang dari luar desa.
3. Apa akibat yang dirasakan?, apakah bagi perorangan, kelompok atau masyarakat umum ?

Sesudah itu dibuat Tabel Skor masalah untuk masing-masing proyek yang dicalonkan. Dan diteruskan kedalam Tabel Skor Prioritas Proyek. Dalam Tabel ini proyek yang tertinggi skornya dalam arti tertinggi kepentingannya, kemudahannya dan SDPnya akan mendapat prioritas untuk diusulkan dalam bentuk perencanaan pembangunan desa .

Materi-materi Penilaian adalah sebagai berikut :

1. Akibat Masalah,Skornya: (S.Besar=5),(Besar=4),(Sedang=3), (Kecil=2) dan (S.Keci=1)
2. Tingkat Pemecahan Masalah, Skornya,(S.Mendesak=5),(Mendesak=4), (agak mendesak=3), (kurang mendesak=2), (tidak mendesak=1).
3. Sasaran Masalah,Skornya: (Masyarakat=5), (Kelompok=4), (KK=3),(satu, dua orang=2) dan (seorang=1).
4. Sasaran Ekonomi: (Masyarakat=5),(Kelompok=4) dstnya.
5. Sasaran Pengetahuan Sda.
6. Keadaan SDP, (S.Mudah=5), (Mudah=4), (Agak Mudah=3), (sulit=2), (S.Sulit=1).
7. Dapat Dipecahkan Oleh Masyarakat Sendiri/Swadaya, Skor (B.Kemung kinan=5), (Dapat=4), (agak dapat=3), (Sl.Kemung kinan=2),(S.Sl.Ke - mungkinan =1).

Contoh Analisa Skor untuk Menentukan Perioritas Proyek sbb:

SKOR PERIORITAS PROYEK FISIK DESA/KEL.....
KEC.....KAB/KODYA.....

No.	Sifat Masalah dan SDP	Riol	Titi	Jamban	Pos.Kambling
1.	Akibat masalah	5	4		5
2.	Waktu pemecahan masalah	5	3	3	4
3.	Sasaran Proyek	4	4	4	5
4.	Sasaran ekonomi	1	4	1	3
5.	Sasaran Peng/Ket.SDM	1	2	1	1
6.	Keadaan SDP	3	3	3	3
7.	Dapat dipecahkan oleh masyarakat sendiri	2	3		4
	JUMLAH SKOR	21	23	19	25

CATATAN :

Berdasarkan analisa Tabel perioritas di atas dapat ditetapkan bahwa :

1. Perioritas I adalah proyek Pos Kambling (25)
2. Perioritas II adalah Proyek Titi (23)
3. Perioritas III adalah Proyek Riol (21)
4. Perioritas IV adalah Proyek Jamban (19)

SKOR PERIORITAS PROYEK NON-FISIK DESA/KEL.....
kEC. ..... kAB/KODYA .....

No.	Sifat Masalah dan SDP	PKK	Kej.PA	Yandu	Kr.Teruna	TPA
1.	Akibat masalah	4	3	4	4	4
2.	Waktu Pemecahan Mas.	3	3	4	3	4
3.	Sasaran Proyek	4	2	3	4	4
4.	Sasaran Ekonomi	3	3	0	2	2
5.	Sasaran Peng/Ket.	4	4	2	3	4
6.	Keadaan ADP	3	2	2	4	3
7.	Dapat dipecahkan oleh masyarakat sendiri	5	1	2	5	5
		26	18	17	25	24

CATATAN :

Proyek perioritas I adalah PKK dengan Skor 26
Proyek perioritas II adalah Kr.Teruna 25
Proyek perioritas III adalah TPA 24
Proyek perioritas IV adalah Kejar Pk.A 18
Proyek perioritas V adalah Posyandu 17

Dengan demikian Desa/Kel .....akan memprogram kegiatan utama dibidang fisik pembangunan Pos Kambling dan dibidang non fisik adalah PKK.

Contoh :

KERANGKA PERENCANAAN / PROGRAM PROYEK DESA

(Priode 1984/1985)

No. Proyek	Jenis Proyek	Lokasi Proyek	Perincian Kegiatan	Rencana Biaya / Sumber: Taksiran Swadaya	Bantuan Pemerintah	Jumlah	JADWAL PROYEK: Mulai	Selesai	CATATAN : TARGET MANFAAT PELAKSANA DAN PENANGGUNG JAWAB
1.	Jembatan (titi)	Jereng Tarung-Tarung	Menyediakan 2 bt Pohon Kelapa, 10 Zak Semen Batu dan Pasir 40 Kubik	Rp.200.000	Rp.100.000	Rp.300.000	Minggu pertama Bulan Mei 1984	Minggu Kedua Bulan Mei 1984	1. Target Manfaat a. Memperlancar Pemasaran hasil pertanian. b. Sarana orang kesawah di sekitar jereng. 2. Pelaksanaan Getong Royong/gore 3. Penanggung Jawab LKMD
2.	Perbaikan Tali Bandar	Tanggul Batang Kabung	Menyediakan Batu 10 kubik Pasir 4 kubik Semen 50 Zak dan Kayu	Rp.600.000	Rp.400.000	Rp1.000.000	Minggu pertama bulan Juli 1984	Minggu pertama bulan juli Agustus 1984	1. Target Manfaat : a. Meningkatkan pengaman air sawah. b. Meratakan pembagian air c. Menggiatkan usaha perikanan darat. 2. Pelaksanaan : a. Tiga orang tukang dan 3 orang pekerja yang di - gaji setiap hari. b. Tiap minggu dibantu masyarakat bergetong royong. 3. Penanggung jawab LKMD dan Panitia Khusus.
			JUMLAH	Rp.800.000	Rp.500.000,	Rp1.300.000			

1089/K/97-mp (2)

97.72

HASIL KEGIATAN

A. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan apa yang dikemukakan terdahulu bahwa evaluasi dapat dilaksanakan atas dua jenis evaluasi (1) evaluasi untuk mengukur penilaian proses pelatihan, dengan rumusan Apakah materi latihan betul-betul sudah dipahami oleh petatar (peserta latihan). Untuk ini dapat dilihat dan dievaluasi tugas akhir latihan berupa penyusunan periopritas proyek secara berkelompok. Evaluasi (2) adalah evaluasi yang benar-benar melihat Perencanaan Pembangunan Desa Tahun berikutnya dengan rumusan, apakah Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Madya Padang telah melaksanakan Model Sakala Periopritas dalam menyusun Proyek Pembangunan di Kelurahan tersebut ?.

B. Hasil Evaluasi

Berangkat dari Sistem evaluasi di atas, dalam hal ini baru dapat dilaksanakan Model Evaluasi (1), yang hasilnya 70 % dari mereka atau 5 kelompok dari 7 kelompok telah mendapat nilai baik. Dengan perkataan lain kelima kelompok tersebut betul-betul sudah memahami analisis Model Skala Periopritas Proyek dalam Pembangunan Desa (1 kelompok 5 orang).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

C. **FAKTOR PENUNJANG KEGIATAN ADALAH :**

1. Kelurahan Pisang memiliki Kelembagaan Masyarakat yang lengkap (Karang Teruna, PKK, Pemuda, KPD , LKMD yang aktif dan termasuk Desa termaju di Kecamatan Pauh.

2. Kelurahan Pisang memiliki seorang Lurah yang berasal dari penduduk asli (Pisang), dan langsung ikut dalam Lokakarya/ Pelatihan ini.

D. **FAKTORPENGHAMBAT** dapat dikatakan tidak terdapat hambatan baik mengenai pelaksanaan pelatihan maupun mengenai sarananya dan akomudasinya.

BAB.V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pengalokasian proyek pembangunan yang merata dan adil merupakan permasalahan yang sangat menyulitkan untuk di atasi oleh sementara pimpinan di daearah Pedesaan/Kelurahan sampai saat ini, sehingga cita-cita pemerataan pembangunan terasa tidak terpenuhi. Untuk ini Model Skala Perioritas Proyek Pembangunan Pedesaan akan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Para pimpinan masayarakat Kelurahan Pisang setelah diadakan pelatihan dan lokakarya sangat merasakan memperoleh bahan /alat untuk mengatasi masalah yang tidak teratasi selama ini, dan mereka cukup bergembira dan berterima kasih kepada Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Pada Masayarakat IKIP Padang yang telah memberikan pengetahuan profesional yang sangat berguna untuk kepempinan mereka dalan nuansa pembangunan nasional saat ini.

B. S A R A N

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, rekomendasi penu-

lis adalah, agar pemerintah daerah bekerja sama dengan pihak Perguruan Tinggi terutama IKIP Padang, melaksanakan pelatihan dan lokakarya Perencanaan Pembangunan Desa/Kelurahan termasuk materi Model Skala Perioritas Proyek Pembanguanan Desa diseluruh pemerintahan Desa/Kelurahan di Sumatera Barat. Dengan adanya pelatihan ini Tim berkeyakinan akan timbul dua dampak yang sangat berguna dalam meningkatkan gerak pembangunan di pedesaan Sumatera Barat yakni :

1. Aakan terlaksananya pemerataan pembangunan di daerah pedesaan secara efektif .

2. Proyek-proyek yang dibangun relevan dengan kebutuhan masyarakat di pedesaan dalam arti pengadaan proyek sesuai dengan kebutuhan lingkungan.

---=oOo=--

MILIK UPT PERPUS
IKIP PADAN

DAFTAR PUSTAKA

Batten,TR, (1970)"Pembangunan Masyarakat Desa" Terjemahan Suyadi, Alumni Bandung.

Depdagri RI, (1987) "Penuntun Kader Pembangunan Desa" Dirjen Pembangunan Desa Dedagri Jakarta.

Hadi Prayitno, (1985) "Pembangunan Ekonomi Pedesaan" Leberty Jakarta.

Sakirno,Sudono, (1985) " Beberapa Aspek Dalam Pembangunan Daerah", LPFE-UI Jakarta.

Todaro,Michael, (1983)"Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke-Tiga" Terjemahan, Ghalia Jakarta.

Thaher,Manaf,(1992)"Pembangunan Pedesaan" FPIPS-IKIP Padang.

--==oOo==--

Lampira n . I : (Absensi)

DAFTAR HADIR PERTEMUAN MASYARAKAT DI KEL.PISANG
KEC. PAUH KOTA MADYA PADANG
BIDANG STUDI/PELATIHAN : Perencanaan Pembangunan

	APRIL BARDI, SH.	Pemuda	
	JOLIDER	Pemuda.	
	HARIANTO	— " —	
	JASRIZAL	— " —	
	DASRIL	— " —	
	EDI WARMAN	— " —	
7	AMIR	— " —	
8	Lukman Nur	— " —	
9	IRWAN	— " —	
10	R. MIZA EL MUCHSIN	sda	
11	YES PUTRA	sda	
12	JAFRI	— " —	
13	Fazizal	— " —	
14	Jasrik	— " —	
15	ASRIL	— " —	
16	SONAFI	Pemuda	
17	ARMILUS	Pemuda.	
18	FAMINUS	Pemuda.	
19	ALI NURSAL, SE	PEMUDA	
20	SIIS	Pemuda	
21	ARIF	Pemuda	
22	PILI	Pemuda	
23	MIZAR	— " —	
24	Nhon Irvan	— " —	
25	ZULPARNI	— " —	

Pauh, 27 September 1995.
Lurah Kelurahan Pisang

LURAH PISANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN IKIP PADANG
PKDK

DAFTAR HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT DI KEL. PISANG
KEC. PAUH KOTA MADYA PADANG
BIDANG STUDI/PELATIHAN

No.	NAMA	Jabatan/Alamat	Tanda tangan
1	ARJUNIS.	PEMUDA	
2	YUHARMEN. KOTO	— " — Ketua RT I	
3	HARLANTO	PEMUDA	
4	YASRIZAL	PEMUDA	
5	MUCHRIZAL	PEMUDA	
6	RIWAI	PEMUKA	
7	MUFTY BHAKTI	PEMUDA	
8	Syahrul	Pemuda	
9	KAMA	PEMUDA	
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24	Zulpakot	Pemuda	
25			

PEMERINTAH KOTAMADYA PADANG
LURAH PISANG
KEC. PAUH

Pisang, 27 November 1995
Lurah/Kepala Desa Pisang

Lampiran II

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIRJEN PEMBANGUNAN DESA DAN KOPERASI
LEMBAGA PENELITIAN IKIP PADANG
PKDK

DAFTAR HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT DI KEL.PISANG
KEC. PAUH KOTA MADYA PADANG
BIDANG STUDI/PELATIHAN: Model Skala Perioritas Proyek

NO.	N A M A	Jabatan/Pekerjaan	Tanda Tangan
1.	APRIL BARDI, SH.	Pemuda	
2.	JOLIDER	Pemuda.	
3.	HARIANTO	— " —	
4.	YASRIZAL	— " —	
5.	DASRIL	— " —	
6.	EDI WARMAN	— " —	
7.	AMIR	— " —	
8.	Lukman Nur	— " —	
9.	IRWA W	— " —	
10.	R. MIZA EL MUCHSIN	sda	
11.	YOS PUTRA	sdu	
12.	JAFRI	— " —	
13.	Fazi Zal	— " —	
14	Jasrik	— " —	
15.	ASRIL	— " —	
16.	SONAFI	Pemuda	
17.	ARMILUS	Pemuda.	
18.	Fanius	Pemuda.	
19.	ALI NURSAL, SE	PEMUDA	
20.	SIIS	Pemuda	
21.	ARIF	Pemuda	
22.	PILI	Pemuda	
23.	MIZAR	— " —	
24.	Nhan Irvan	— " —	
25.	ZULPARMI	— " —	

Padang, 27 Nopember 1995.-

Lurah Kelurahan Pisang

PEMERINTAH KOTA MADYA DATI II PADANG
KELURAHAN PISANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PEDESIAN DAN KOPERASI KEBUDAYAAN
AGA PENELITIAN IKIP PADANG
PKDK

DAFTAR HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT DI KEL.PISANG
KEC. PAUH KOTA MADYA PADANG
BIDANG STUDI/PELATIHAN:.....

No.	N A M A	Jabatan/Pekerjaan	Tanda Tangan
1.	ARJUNIS.	PEMUDA	
2.	YUHARMEN. KOTO	— " — WKL RTI	
3.	HABLANTO	PEMUDA	
4.	YASRIZAL	PEMUDA	
5.	MUCHRIZAL	PEMUDA	
6.	RIWAI	PEMUKA	
7.	MUFTY BHAKTI	PEMUDA	
8.	Syahrul	Pemuda	
9.	RAMA	PEMUDA	
10.			
11.			
12.			
13.			
14			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.	~~Nian Iwar~~	Pemuda	
25.	ZULPAKIOT	— " —	

Padang, 27 Nopember 1995.-

Lurah Kelurahan Pisang

PEMERINTAH KODYA DATI II PADANG
LURAH
PISANG